RAGAM *FAḌĀ'IL AL-SUWAR* DAN IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN
(Studi Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

I D L O F I
17105031006

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Idlofi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Idlofi

NIM : 17105031006

Judul Skripsi : Ragam *Faḍā'il al-Suwar* dan Implikasinya Dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag).

Dengan ini kamu mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 15 April 2021

Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.

NIP: 19740818 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Idlofi
NIM	: 17105031006
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Dk. Lengkong RT 04 RW 07 Kec. Sayung, Kab. Demak, Jawa Tengah
Alamat di Yogya	: Ponpes. LSQ Ar-Rahmah jl. Imogiri Timur KM. 8,5 Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi	: Ragam Fadail al-Suwar dan Implikasinya Dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmia yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmia (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Demak, 14 April 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 84FC0AJX107302963

Idlofi

NIM. 17105031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-651/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Ragam Fada il al-Suwar dan Implikasinya dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDLOFI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031006
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60a33a8e7057b

Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60a75b57d5966

Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 608b7961350df

Yogyakarta, 23 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60ab605751399

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 24/05/2021

MOTTO

ما في المُقامِ لذي عقلٍ وذي أدبٍ مِنْ رَاحَةٍ فَدعِ الأَوْطَانَ واغْتَرِب

Berdiam diri, stagnan, dan menetap di tempat mukim, sejatinya bukanlah peristirahatan bagi mereka pemilik akal dan adab, maka berkelanalah, tinggalkan negerimu (demi menuntut ilmu dan kemuliaan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ahamdulillahi Rabbil 'Alamin

Puji Syukur atas segala rahmat dan karunia Allah ta'ala yang telah memberikan pengetahuan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang nantinya dapat berguna dan menjadi sumbangan untuk ilmu pengetahuan.

Atas izin Allah ta'ala, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Khadiq, Ibu Mustofiyah serta kepada kakak saya Nurul Hilaliyah, Muji'ah, Munfiah, Musyarofah dan adik saya Nuroniyyah, Serta kepada Nurul Aulia. Terimakasih atas doa, motivasi, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā’	B	Be
ت	tā’	T	Te
ث	sā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā’	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	ĥā	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yā’	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقّدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

   هبة ditulis *hibah*

   جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

   نعمة الله ditulis *ni'matullah*

   زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

   جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

   يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

   مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

   فروض ditulis *furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

   بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

   قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

اانتم ditulis *a'antum*

اعدّت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

   القران ditulis *Al-Qur'ān*

   القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

   الشمس ditulis *Asy-Syams*

   السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

   ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسم الله الرَّحْمَن الرَّحِيم

Alhamdulillah. Puji syukur hanya patut dipanjatkan kepada Allah ta'ala, Tuhan yang mengatur alam semesta, Sang Pemberi nikmat Islam dan Iman serta yang telah memberikan rahmat-Nya, atas pertolongan-Nya lah sehingga karya sederhana yang berjudul **"RAGAM FADAIL AL-SUWAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN (STUDI KITAB TAFSIR MARAH LABID KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI)"** ini dapat kami selesaikan. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad saw., beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita senantiasa memperoleh syafa'at, berkah serta tetap menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Amin

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka kami menerima segala kritikan dan saran dari pembaca agar kami dapat memperbaiki skripsi ini. Penulis juga sangat menyadari bahwa banyak individu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;
3. Dr. Ali Imron, S.Ag., M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta jajarannya;
4. Dr. Afda Waiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis sejak awal semester dan mengarahkan dan mengoreksi skripsi penulis;
5. Seluruh dosen dan sivitas akademi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung;
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir;
7. Kedua orangtua tercinta penulis, Bapak Khadiq dan Ibu Mustofiyah. Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan atas segala doa dan nasehat yang diberikan selama ini. Tak luput pula kepada saudari penulis, Nurul Hilaliyah, Muzji'ah, Munfiah, Musyarofah dan Nuroniyyah yang telah memberikan dukungan.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah yang diasuh oleh Yai Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Nyai Jujuk Najibah, S.Psi., tempat dimana penulis mendapat ilmu selain di kampus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Seluruh teman se-angkatan PBSB 2017 dan teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Segenap keluarga besar Almamater penulis berlajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes. Terkhusus kepada Masyayikh pondok Abah Mukhlas Hasyim, M.A (alm.) dan kepada Abah Sholahuddin Masruri, S.Ag. dan segenap guru dan ustadz yang berada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 86 angkatan 102 dan seluruh pihak yang terlibat didalamnya.
12. Serta kepada seluruh orang yang penulis kenal dan mengenal penulis, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan semuanya, yang bisa saja memberikan pengetahuan hidup dan pengajaran hidup kepada penulis tanpa disadari.

Jogja, 28 Februari 2021

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Idlofi
NIM. 17105031006

ABSTRAK

Penulis dalam tulisan ini berfokus pada pemahaman *faḍā'il al-suwar* dan keragamannya yang terkandung di dalam kitab tafsir *Marah Labid li Kasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majid* karya syekh Nawawi al-Bantani. Serta menelurusi lebih jauh mengenai implikasi yang dimunculkan dengan penyebutan *faḍā'il al-suwar* tersebut yang mempengaruhi posisi dari Syekh Nawawi yang dilihat dari madzhab dan pandangan teologinya. Penelitian skripsi ini, merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *library research.* Sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Marah Labid li Kasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majid* atau dengan nama lain biasa disebut dengan tafsir al-Munir karya Syekh Nawawi al-Bantani yang merupakan ulama' yang memiliki disiplin pengetahuan agama islam yang luas berasal dari Nusantara yang menjadi pengajar di Masjidil Haram dan menjadi guru bagi para pendiri bangsa Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder dari kitab ini adalah kitab-kitab, buku, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang membahas tema dan tokoh yang sama dengan judul penulis. Data-data yang telah ada kemudian dikumpulkan dengan metode dan analisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dilakukan analisis. Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsir Marah Labid menyebutkan *faḍā'il al-suwar* dalam beberapa surah saja, tidak keseluruhan surah dalam al-Qur'an memiliki *faḍīlah.* Hal tersebut mengindiksasikan penolakan Syekh Nawawi terhadap paham yang mengatakan bahwa setiap surah dalam al-Qur'an memiliki keutamaannya masing-masing yang ada penjelasannya dalam hadis Nabi. Adapun keragaman *faḍā'il al-suwar* yang dicantumkan oleh Syekh Nawawi dalam kitabnya bermacam-macam, ada *faḍā'il al-suwar* yang memiliki fungsi tipologi sebagai informatif, adapula yang mengandung fungsi performatif yang penulis kelompokkan sesuai dengan teorinya Sam D. Gill. Kebanyakan redaksi hadis yang dicantumkan oleh beliau memuat fungsi kedua. Disisi lain, penulisan *faḍā'il al-suwar* yang terdapat dalam kitab Marah Labid ada yang ditujukkan untuk keseluruhan surah itu, ada juga yang ditujukkan untuk sebagian ayat yang terdapat dalam surah. Banyaknya ragam tema *faḍā'il al-suwar* yang dicantumkan yang ada dalam tafsir Marah Labid memberikan implikasi pada penafsiran beliau yaitu pemahaman mengenai madzhab teologi yang beliau anut yaitu madzhab Asy'ariyah. Pemahaman ini didasarkan pada dua tema yang penulis jadikan sampel yaitu pemahaman mengenai syafa'at dan fitnah kubur. Penafsiran Syekh Nawawi mengenai kedua tema tersebut senada dengan paham Asy'ariyah. Hal lain yang tidak kalah penting yaitu guru-guru beliau dan juga kitab yang menjadi rujukan beliau dalam menulis tafsir Marah Labid yang semuanya menganut madzhab Asy'ariyah.

Kesimpulannya, penulisan *faḍā'il al-suwar* yang terdapat dalam tafsir Marah Labid menegaskan posisi Syekh Nawawi dalam pemahaman *faḍā'il al-suwar* dan banyak sekali ragamnya. Penulisan *faḍā'il al-suwar* juga memiliki tujuan lain, yaitu sebagai argumentasi bagi kelompok yang dianut oleh Syekh Nawawi untuk menolak pemahaman yang tidak sesuai dengan kelompoknya berbasis pada hadis-hadis Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya

.

Kata kunci: *Faḍā'il al-suwar*, Syekh Nawawi al-Bantani, Fungsi Informatif-Performatif, Asy'ariyah.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR xii
ABSTRAK xv
DAFTAR ISI xvi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Signifikansi 7
D. Telaah Pustaka 8
E. Kerangka Teori 14
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG *FAḌĀ'IL AL-SUWAR* 19
A. Pengertian *Faḍā'il Al-Suwar* 19
B. Karakteristik dan Tujuan *Faḍā'il Al-Suwar* 22
C. Pendapat Ulama' Tentang *Faḍā'il Al-Suwar* 24
D. Sejarah Perkembangan Kitab *Faḍā'il Al-Qur'an* 26
E. Perhatian Ulama' Terhadap *Faḍā'il Al-Suwar* 28
BAB III: SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KITAB TAFSIR MARAH LABID 31
A. BIOGRAFI DAN RIWAYAT HIDUP 31
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Karya-karya 37
B. PROFIL KITAB TAFSIR MARAH LABID 41
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Marah Labid 41
2. Sumber Referensi Kitab Marah Labid.....42
3. Metodologi dan Karakteristik Kitab Marah Labid 49

BAB IV: ASPEK INFORMATIF DAN PERFORMATIF *FAḌĀ'IL AL-SUWAR* DALAM KITAB TAFSIR MARAH LABID SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN 54
A. Aspek Informatif Dan Performatif *Faḍā'il Al-Suwar* 53
B. Tipologi *Faḍā'il al-Suwar* Dalam Kitab Tafsir Marah Labid 57
C. Ragam *Faḍā'il al-Suwar* Dalam Kitab Marah Labid.....71
D. Implikasi Hadis-hadis Keutamaan Surat Terhadap Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tafsir Marah Labid.....77

BAB V: PENUTUP 86
A. Kesimpulan.....86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA.....88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan menjadi mukjizat akan kebenaran risalahnya.[1] Jika kemukjizatan nabi sebelumnya terpisah dari wahyu itu sendiri, berbeda halnya dengan kemukjizatan Nabi Muhammad yang menyatu antara wahyu dan mukjizatnya.[2] Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terdapat dalam segi bahasa dan sastranya belaka seperti yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun, melainkan mencakup seluruh hal dalam segi ilmu serta rahasia yang dikandungnya.[3] Diantara isi Al-Qur'an yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad salah satunya yaitu *faḍā'il al-Qur'an* (keutamaan Al-Qur'an) yang terdapat dalam beberapa surah maupun ayat Al-Qur'an.

Faḍā'il al-Qur'an banyak ditemukan dalam literatur karya ulama' baik yang klasik maupun modern yang mulai membahas mengenai penafsiran dan hadis-hadis Nabi. Dalam penafsiran menyebutkan *faḍā'il al-Qur'an* seolah-olah menjadi bahan wajib yang harus disebutkan didalamnya, hal itu dikarenakan mayoritas kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama' pasti menyertakan *faḍā'il al-Qur'an* di dalamnya, seperti tafsir *Anwar al-Tanzil wa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Muhammad bin Muhammad Abi Syahbah, *al-Madkhal Li Dirasati Al-Qur'an al-Karim*, software Maktabah Syamilah hlm. 21

[2] Mukjizat secara garis besar dapat dibedakan dua bagian, yaitu mukjizat *hissi* dan mu'jizat *Aqli*. Mu'jizat *Hissi* yaitu mukjizat yang dapat dirasa dan dilihat oleh panca indra manusia. Contoh dari mukjizat ini yaitu tongkat Nabi Musa yang bisa membelah laut dan mengeluarkan ular yang sangat besar. Sedangkan mukjizat *Aqli* yaitu mukjizat yang tidak bisa dilihat oleh mata dan bisa dirasakan oleh indera pendengaran dan hati, contohnya yaitu Al-Qur'an. Lihat Amin al-Khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd, Metode Tafsir Sastra, terj. Khairon Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 102

[3] Haidar Ahmad al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an terj.* Ibnu Sodik, (Jakarta: Zahra, 2007), hlm. 18-19

Asrar al-Ta'wil karya al-Baidhawi, tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya al-Razi dan beberapa kitab tafsir lainnya. Banyaknya penyebutan *faḍā'il al-Qur'an* dalam penafsiran membuat Muhammad bin Razaq membuat klasifikasi ulama' dalam penyebutannya.[4]

Pencantuman *faḍā'il al-Qur'an* dalam bidang tafsir maupun *ulum al-Qur'an* mendapat tanggapan yang beragam dari para ulama', dalam hal ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, *pertama* golongan yang menolak adanya *faḍā'il al-Qur'an* dengan beranggapan bahwa semua kalam Allah maupun *asma'* (nama) Allah memiliki kedudukan yang sama tinggi, tidak ada yang mengungguli satu sama lain, pendapat seperti ini diutarakan oleh Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Hatim bin Hibban. *Kedua*, golongan yang menerima adanya *faḍā'il al-Qur'an* dengan mendasarkan argumen beberapa hadis Nabi Muhammad yang secara tersirat menyebutkan hal tersebut, kelompok ini diwakili oleh Izzuddin bin Abdussalam. Golongan ini juga menekankan bahwa *faḍīlah* (keutamaan) yang dimaksudkan disini yaitu besarnya dan dilipatkannya pahala ketika membacanya.[5]

Praktik penggunaan *faḍā'il al-suwar* dalam sejarah islam telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kejadian-kejadian mengenai penggunaan *faḍā'il al-suwar* sebagai sarana ruqyah, menyembuhkan orang penyakit dan lain sebagainya telah dipraktekkan oleh Nabi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Muhammad bin Razaq mengklasifikasi ulama' tentang penyebutan *fadhail Al-Qur'an* ke dalam lima kelompok, yaitu pertama, kelompok ulama' yang menyebutkan fadhail Al-Qur'an dari periwayatan *dha'if* dan *maudhu'* serta meninggalkan banyak periwayatan yang *shahih* seperti al-Zamakhsari, al-Baidhowi, Abi al-Su'ud dan al-Razi. *Kedua*, kelompok ulama' yang berusaha meninjau kembali periwayatan tersebut, kelompok ini diwakili oleh Ibnu Katsir. *Ketiga*, kelompok ulama' yang menyebutkan mayoritas periwayatan yang *shaih* disertai dengan sanadnya seperti al-Thabari. *Keempat*, kelompok ulama' yang menyebutkan mayoritas periwayatan dari *dha'if* disertai dengan sanadnya seperti Ibnu Marduwaih dan al-Tsa'laby. *Kelima*, kelompok ulama' yang hanya mengumpulkan periwayatan tersebut tanpa meninjau kembali seperti al-Suyuthi dalam kitabnya *al-Dur al-Mantsur*. Lihat Muhammad bin Razaq al-Thorhuni, *Mausu'ah Fadhail Suwar wa Ayat Al-Qur'an* (Riyadh: Dar Ibnu al-Qoyyim, 1989) J. 1 hlm. 8-9.

[5] Al-Zarkasyi, *al-Burhan Fi ulum Al-Qur'an*, Software Maktabah Syamilah, J.1 hlm. 438.

dan para sahabat yang dapat dilacak dalam *kutub al-sittah*.[6] Salah satu contohnya mengenai keutamaan surat al-Fatihah yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari, dalam kasus tersebut Nabi secara taqriri membolehkan penggunaannya.[7]

Banyak praktik sosial yang ada dalam masyarakat secara tidak langsung merupakan hasil dari adanya periwayatan *faḍā'il al-Qur'an* yang telah diriwayatkan dan ditulis dalam beberapa karya ulama' dalam kitabnya. Bahkan kebanyakan periwayatan *faḍā'il al-Qur'an* merupakan pengalaman spiritual yang dialami oleh tokoh yang kemudian diriwayatkan kepada muridnya sampai menjadi periwayatan yang turun dari generasi ke generasi selanjutnya. Pengalaman spiritual tersebut yang kemudian yang lebih dikenal sebagai fungsi Al-Qur'an dari sisi performatifnya.[8]

Faḍā'il al-Qur'an dalam studi *ulum al-Qur'an* memiliki beberapa ragam yang

---

[6] Merupakan kitab induk hadis yang menjadi rujukan utama dan telah disepakati oleh mayoritas para ahli hadis.

[7] Arti dalam periwayatan tersebut kurang lebih berikut "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al Mutsanna Telah menceritakan kepada kami Wahb Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Muhammad dari Ma'bad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Dalam perjalanan yang kami lakukan, kami singgah di suatu tempat, lalu datanglah seorang wanita dan berkata, "Sesungguhnya ada seorang kepala kampung sakit, sementara orang-orang kami sedang tiada. Apakah salah seorang dari kalian ada yang bisa meruqyah?" Maka berdirilah seorang laki-laki yang kami sendiri tidak tahu bahwa ia bisa meruqyah. Ia beranjak bersama wanita itu, lalu meruqyah, dan ternyata yang diruqyah sembuh. Kemudian sang kepala kampung memerintahkan agar laki-laki itu diberi tiga puluh ekor kambing, dan kami pun diberinya minuman susu. Setelah pulang, kami bertanya padanya, "Apakah kamu memang seorang yang pandai meruqyah?" Ia menjawab, "Tidak, dan tidaklah aku meruqyahnya, kecuali dengan Ummul Kitab." Kami katakan, "Janganlah kalian berbuat apa-apa, hingga kita sampai kepada Nabi dan bertanya pada beliau." Ketika kami sampai di Madinah, kami pun menuturkan hal itu pada Nabi , dan beliau bersabda, "Lalu siapa yang memberitahukannya, bahwa itu adalah ruqyah. Bagikanlah kambing itu, dan aku juga diberi bagian." Abu Ma'mar berkata; Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits Telah menceritakan kepada kami Hisyam Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sirin Telah menceritakan kepadaku Ma'bad bin Sirin dari Sa'id Al Khudri dengan hadits ini. Lihat Sahih al-Bukhari, Software Maktabah Syamilah, hadis ke-5007, J.6 hlm. 187.

[8] Ade 'Amiroh, "*Fadhail Al-Qur'an* Dalam Kitab *Fadhail Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu wa Adabuhu* Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikelompokkan berdasarkan tujuannya. Menurut Ahmad Rafiq dalam artikelnya secara garis besar tujuan *faḍā'il al-Qur'an* dapat dikelompokkan menjadi dua tujuan yaitu tujuan *duniawi* dan *ukhrawi*. Yang dimaksud dengan tujuan duniawi yaitu tujuan yang dikhususkan untuk kelangsungan hidup di dunia seperti rezeki, obat dll. Sedangkan tujuan ukhrawi yaitu tujuan yang dimaksudkan untuk kelangsungan hidup setelah kematian seperti syafa'at, dibebaskan dari fitnah kubur dll.

Salah satu tafsir yang menyebutkan *faḍā'il al-Qur'an* yaitu tafsir *Marah Labid li Kasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majid* atau yang lebih familiar disebut dengan tafsir al-Munir yang ditulis oleh ulama' Nusantara yaitu Syekh Nawawi al-Bantani. Beliau merupakan salah satau ulama' Nusantara yang sangat di hormati di *haramain* (Mekah dan Madinah) dan mengajar di Masjidil Haram karena keluasan ilmunya, bahkan beliau juga digelari sebagai *Min 'Ayan 'Ulama' al-Qarn al-'Arabi' al-Ashar li al-Hijrah* (tokoh ulama' abad ke-14 Hijriah).[9] Dalam salah satu penafsirannya yang menyebutkan periwayatan *faḍā'il al-suwar* terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 225 yang lebih dikenal dengan ayat kursi yang berbunyi:

روي عن رسول الله ﷺ أنه قال: ما قرىءت هذه الاية في دار الا هجرتها الشياطين ثلاثين يوما ولا يدخلها ساحر ولا ساحرة أربعين ليلة[10]

> "diriwayatkan dari Rasulullah SAW bersabda: apabila ayat ini dibaca dalam rumah, maka para setan akan pergi selama 30 hari, dan tidak akan masuk para penyihir baik laki-laki maupun perempuan selama 40 hari."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Beliau disebutkan oleh Dr. Hamka tokoh ulama besar di awal abad ke-19 M. dan masih banyak gelar lain yang disemayatkan untuk beliau. Lihat Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, "*Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara*", Kontekstualita, Vol. 30 No. 1, 2015, hlm. 75.

[10] Nawawi al-Bantani, *Marah Labid li Kasyfi Makna Al-Qur'an al-Majid* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997) hlm. 93-94.

وعن علي أنه قال: سمعت نبيكم على أعواد المنبر وهو يقول: «من قرأ آية الكرسي في دبر كل صلاة مكتوبة لم يمنعه من دخول الجنة إلا الموت» أي فإذا مات دخل الجنة. ولا يواظب عليها إلا صدّيق أو عابد. ومن قرأها إذا أخذ مضجعه أمنه الله على نفسه وجاره، وجار جاره، والأبيات التي حوله

> "Diriwayatkan dari Ali ra, beliau berkata: saya mendengar Nabi di atas mimbar seraya bersabda: barangsiapa yang membaca ayat kursi di akhir sholatnya (setelah selesai sholat) maka tidak ada yang dapat mencegahnya dari surga kecuali kematian. Dan hanya orang-orang yang percaya dan ahli ibadah saja yang dapat menjalankannya secara konsisten. Dan barangsiapa yang membaca ayat kursi sebelum tidurnya maka Allah akan menjaganya dan tetangganya, serta menjaga tetangga tetangganya dan rumah yang ada disekitarnya."

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa bacaan ayat kursi seseorang dapat memberikan manfaat (*syafa'at)* bagi tetangga-tetangganya. Penggunaan kata yang Syekh Nawawi gunakan untuk mensifati orang-orang yang mendapat syafa'at atas bacaan ayat kursi seseorang bersifat umum, tidak bersifat khusus. Jadi, siapa saja dari orang mu'min bisa mendapat syafa'at atas bacaan ayat kursi seseorang atas izin dari Allah Swt. Pemahaman terhadap syafa'at yang dikemukakan oleh Syekh Nawawi sejalan dengan pendapat imam al-Asy'ari yang merupakan pendiri kelompok *sunni*. Sedangkan menurut kaum Mu'tazilah syafa'at itu diberikan kepada orang-orang mu'min yang tidak ahli maksiat dan pelaku dosa besar.[11]

Kitab tafsir Marah Labid merupakan kitab tafsir yang sangat monumental dan banyak disegani dikalangan ulama' di *haramain* maupun di Nusantara. hal itu disebabkan Syekh

[11] Ade Irawan, "Eksitensi Syafaat dalam Tafsir Sunni dan Mu'tazilah (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatihul Ghaib dan Tafsir al-Kasyaf)", Skripsi UIN Thaha Saifuddin, 2018, hlm. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nawawi menjadi guru para ulama' Nusantara dan penulisan kitab ini dilakukan ketika masa-masa kelesuan umat islam dan pada zaman ini pula tidak ada satu ulama'pun yang menulis karya dalam bidang tafsir kecuali Syekh Nawawi al-Bantani dengan judul tafsir *al-Munir li Ma'alim al-Tanzil* atau *Marah Labid li Kasyfi ma'na al-Qur'an al-Majid* yang diselesaikannya pada tahun 1886 M.[12]

Ada beberapa alasan akademik yang mendasari penulis memilih tema keutamaan surah sebagai objek formal dan syekh Nawawi al-Bantani beserta penafsirannya yang tertuang dalam kitab tafsir *Marah Labid li Kasyfi ma'na al-Qur'an al-Majid* sebagai objek material dalam penelitian ini. *Pertama,* tema mengenai keutamaan surah maupun ayat menjadi tema yang sering menjadi perdebatan dalam *ulum al-Qurán*. Hal tersebut dikarenakan *faḍā'il al-Qur'an* umumnya, dan *faḍā'il al-suwar* lebih khusus merupakan resepsi suatu masyarakat dalam menerima informasi yang ada dalam teks kitab suci. Resepsi antara masyarakat satu dengan yang lainnya bisa berbeda.

Kedua, periwayatan mengenai keutamaan surah yang ada dalam tafsir Marah Labid karya syekh Nawawi al-Bantani secara tidak langsung memberikan implikasi terhadap penafsiran di dalamnya. Implikasi tersebut tidak hanya terjadi dalam segi penafsiran belaka, melainkan juga penerimaan masyarakat Indonesia secara umum. Sebagaimana yang telah menjadi pengetahuan umum bahwa Syekh Nawawi menjadi salah satu guru bagi para pendiri bangsa Indonesia, sehingga pemikiran-pemikiran beliau pasti akan turut disebarluaskan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Suwarjin, "*Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani*", Jurnal Tsaqofah dan Tarikh, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 197.

para muridnya yang berasal dari Indonesia. Aspek yang tidak tersentuh sama sekali dalam penelitian yang telah ada sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan sesuai dengan arah yang dituju, maka penulis membuat rumusan masalah dalam beberapa pokok permasalahan. Hal ini bertujuan agar penulisan tersusun secara sistematis dan fokus pada kerangka topik yang sedang penulis teliti. Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja ragam *faḍā'il al-suwar* yang terdapat dalam tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi al-Bantani?
2. Apa implikasi *faḍā'il al-suwar* terhadap penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam tafsir Marah Labid?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dan juga dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan dan signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui ragam-ragam *faḍā'il al-suwar* yang disebutkan oleh Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsirnya Marah Labid.
   b. Untuk mengetahui informasi tentang pengaruh keutamaan surah terhadap penafsiran beliau dalam kitab tafsir Marah Labid ditinjau dari segi teologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun dari segi madzhab/kelompok.

2. Signifikansi Penelitian

   a. Memberikan sumbangsih dalam studi ulum Al-Qurán yang berkaitan dengan kajian kitab tafsir Marah Labid dan lebih khususnya dalam tema keutamaan surat dan diharapkan dapat dijadikan komparasi bagi penelitian selanjutnya

   b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian keutamaan surat yang ada dalam tafsir Marah Labid bagi masyarakat Indonesia secara umum dan di perguruan tinggi secara khusus.

D. Telaah pustaka

Pembahasan mengenai *faḍā'il al-suwar* sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam kajian ilmu Al-Qur'an. Pembahasan mengenai hal tersebut telah dijelaskan dan disinggung dalam beberapa penelitian studi Al-Qur'an maupun Hadis.

Karenanya, telaah pustaka dalam penelitian kali ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu kajian seputar *faḍā'il al-suwar* secara umum dan Syekh Nawawi al-Bantani beserta karyanya, tafsir *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an al-Majid*.

1. Kajian seputar *faḍā'il al-suwar*

   Diantara referensi yang membahas mengenai *faḍā'il al-suwar Pertama*, sebuah kitab yang ditulis oleh Muhammad bin Razak bin Torhuni yang berjudul *Mausu'ah Faḍā'il suwar wa ayat Al-Qur'an*.[13] Kitab ini menyajikan tujuan penting dari *faḍā'il al-suwar* dan beberapa keutamaan dalam mempelajarinya. Termasuk juga

[13] Muhammad bin Razaq bin Torhuni, *Faḍā'il suwar wa ayat Al-Qur'an* (Riyadh: Maktabah Dar ibnu al-Qoyyim, 1989).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memberikan data sejarah penulisan kitab yang membahas mengenai *faḍā'il al-suwar* secara khusus *faḍā'il al-Qur'an* secara umumnya, selain itu dalam kitab ini juga dijelaskan langkah-langkah dari penulis dalam menentukan status dari hadis *faḍā'il al-Qur'an* yang ditemukan dalam beberapa kitab yang telah ada.

Kedua, kitab lain yang membahas mengenai *faḍā'il al-Qur'an* yaitu karya al-Nasa'i dengan judul *faḍā'il al-Qur'an Li al-Nasa'i.* Kitab ini menjelaskan secara detail mengenai sejarah turunnya Al-Qur'an serta proses transmisi pada masa Nabi Muhammad dan para sahabat serta dibahas juga mengenai proses *tadwin* (pengumpulan) Al-Qur'an. Pada kitab ini pula membahas mengenai keutamaan surah per surah disertai dengan periwayatan yang lengkap.[14]

Ketiga, kitab *Faḍā'il al-Qur'an* karya Ubaid al-Qasim ibn Sallam, dalam kitab ini disamping menjelaskan *faḍā'il al-suwar* maupun ayat, juga membahas mengenai adab dari seorang yang sedang belajar dan menghafal al-Qur'an, serta bagaimana seharusnya memperlakukan Al-Qur'an yang didasarkan hadis-hadis Nabi. Dalam kitab ini juga membahas secara detail mengenai pendapat para ulama' mengenai perbedaan huruf yang ada dalam Al-Qur'an serta maksudnya.[15]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ade 'Amiroh dengan judul "*faḍā'il al-Qur'an* dalam Kitab *Faḍā'il al-Qur'an wa Ma'alimuhu wa Adabuhu* karya Abu Ubaid". Dalam skripsi ini membahas dan memaparkan karya *faḍā'il al-Qur'an* dalam kitab *faḍā'il al-Qur'an wa ma'alimuhu wa adabuhu* karya Abu Ubaid dengan

[14] Al-Nasa'i, *Fadhail Al-Qur'an*, Software Maktabah Syamilah.
[15] Qasim bin Sallam, Fadhail Al-Qur'an, Software Maktabah Syamilah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan alat analisa berdasarkan aspek informatif-perforatif yang digagas oleh Sam D Gills. Skripsi yang di tulis oleh Ade 'Amiroh berfokus pada pengklasifikasian *faḍā'il Al-Qur'an* yang ada di kitab *faḍā'il Al-Qur'an* karya Abu Ubaid dan kemudian mencari kecenderungan makna yang diinginkan oleh penulis kitab.[16]

Kelima, karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ditulis oleh Rifki Hadi yang membahas mengenai *faḍā'il al-suwar* dalam perspektif al-Zamakhsari. Dalam karya ilmiah ini, penulis mencoba menggali implikasi teologi dari *faḍā'il al-suwar* dengan tafsir *al-Kasyaf* karya al-Zamakhsari. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai beberapa periwayatan yang terdapat dalam kitab tafsir al-Kasyaf yang tidak sejalan dengan ideologi yang dianut oleh al-Zamakhsari. Penulis skripsi ini mengambil tiga tema umum untuk dijadikan perbandingan ketidaksesuaian al-Zamakhsari meliputi tema syafa'at, adzab kubur dan hisab.[17]

Keenam, skripsi lain yang membahas mengenai *faḍā'il al-suwar* ditulis oleh Mohammad Zamzami 'Urif yang membahas kitab *Zubdatu al-Bayan Fi Bayani Fadail al-Suwar Al-Qur'an* karya KH. Shodiq Hamzah Semarang. Dalam skripsi ini menyebutkan beberapa *faḍā'il al-suwar* yang terdapat dalam beberapa surah pilihan tertentu seperti surat yasin, al-kahfi, al-Waqi'ah, al-Mulk, al-Ikhlas dan al-Mu'awwizatain. Selain itu, skripsi ini juga membahas mengenai sumber yang

[16] Ade 'Amiroh, "*Fadhail Al-Qur'an* Dalam Kitab *Fadhail Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu wa Adabuhu* Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

[17] Rifki Hadi, "Fadhail al-Suwar dalam Perspektif al-Zamakhsari (Studi atas Kitab *al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dijadikan rujukan oleh pengarang kitab tersebut.[18]

Ketujuh, skripsi lain yang membahas mengenai *faḍīlah al-Qur'an* yang ada dalam buku-buku yang telah ditulis oleh ulama' Indonesia mulai dari tahun 1991-2016 M ditulis oleh Pramudita Suciati. Pada skripsi ini membahas dan menjelaskan bibliografi buku yang membahas mengenai fadhilah al-Qur'an, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan fadhail beberapa surah, satu surah dan ayat. Selain itu, skripsi ini juga mencoba untuk menggali ayat-ayat yang sering bersinggungan dengan tradisi yang ada di masyarakat islam.[19]

2. Kajian seputar Marah Labid karya Syekh Nawawi al-Bantani

Literatur yang membahas mengenai tafsir Marah Labid, dalam hal ini penulis temukan jurnal maupun skripsi yang membahas mengenai tafsir Marah Labid. *Pertama*, buku yang ditulis oleh Samsul Munir Amin yang berjudul "Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani. Dalam bukunya selain menyebutkan mengenai kehidupan beliau di Nusantara dan Haramain, juga dijelaskan dengan sangat detail mengenai cara berdakwah beliau, selain melalui tulisan beliau juga berdakwah melalui pendidikan dan mencetak para kader ulama' yang memiliki pengetahuan yang luas. Disebutkan pula mengenai pandangan Syaikh Nawawi tentang Dakwah[20].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Mohammad Zamzami 'Urif, "Fadhail al-Suwar dalam Kitab *Zubdatu al-Bayan fi Bayani Fadhail al-Suwar Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

[19] Pramudita Suciati, "Fadhilah Al-Qur'an Studi Bibliografis Buku-buku Keutamaan Al-Qur'an di Indonesia Tahun 1991-2016", Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

[20] Samsul Munir Amin, Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Maret 2011).

tulisan dalam jurnal Ulul Albab karya Ansor Bahary yang berjudul Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantany, tulisan ini membahas mengenai karakteristik dari tafsir Marah Labid yang merupakan tafsir penghubung antara masa klasik dan modern, serta membahas mengenai sejarah yang melatarbelakangi penulisan tafsir Marah Labid sendiri disertai dengan beberapa contoh penafsiran dari syekh Nawawi al-Bantani.[21]

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Aan Parhani yang membahas mengenai metode penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani daam tafsir Marah Labid, dalam tulisan ini penulis berfokus pada metode yang digunakan oleh Syekh Nawawi al-Bantani dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam tafsir Marah Labid yaitu menggunakan metode *ijmali* dengan penjelasan yang ringkas dan padat.[22]

Ketiga, tulisan yang memuat mengenai unsur-unsur sufisme dalam tafsir Marah Labid yang ditulis oleh Syekh Nawawi al-Bantani. Dalam tulisan ini penulis lebih fokus kepada unsur-unsur yang ada dalam sufisme dengan perbandingan tulisan yang telah ada, kemudian mencari kesamaan dalam penafsiran Marah Labid, seolah-olah dalam tulisan ini hanya ingin membuktikan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Syekh Nawawi al-Bantani mengandung banyak sekali unsur sufisme, seperti al-Ma'rifah billah, sabar, ikhlas dsb. Dengan mencantumkan beberapa contoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ansor Bahary, "*Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid*", Ulul Albab, Vol. 16, No. 2, 2015, hlm. 176-190.

[22] Aan Parhani, "*Metode penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid*", Jurnal Tafsere Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 1-22.

penafsiran yang ada dalam tafsir Marah Labid.[23]

Keempat, karya tulis ilmiah yang dimuat dalam jurnal Kontekstualita yang ditulis oleh Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah dengan judul peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam penyebaran Islam di Nusantara. Dalam tulisan ini menjelaskan mengenai beberapa langkah Syekh Nawawi dalam berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di Nusantara yang mana selain melalui karya tulis yang berbentuk kitab, Syekh Nawawi juga aktif dalam pengkaderan calon pemimpin pondok pesantren yang ada di Nusantara dengan mendidik secara langsung murid-murid beliau. Maka tidak heran banyak sekali pemimpin pondok pesantren yang ada di Indonesia pernah berguru kepadanya.[24]

Dari hasil telaah pustaka di atas, penulis tidak mendapati satupun penelitian yang membahas mengenai *Faḍā'il al-suwar* dalam tafsir Marah Labid khususnya dalam hal implikasi dalam penafsirannya. Mayoritas penelitian yang mengkaji tafsir Marah Labid lebih fokus kepada manhaj serta karakteristik dari penafsiran serta membahas pemikiran beliau dalam hal pendidikan anak. Dalam beberapa tulisan yang penulis temukan ada juga yang membahas mengenai unsur-unsur sufisme serta fiqih dalam Marah Labid. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang orisinil dan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian yang sudah ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Kholilurrohman, "*Sufisme Syekh Nawawi dalam Tafsir Marah Labid*", Al-Aqidah Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 1-18.

[24] Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, "*Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara"*, Kontekstualita, Vol. 30, No. 1, (2015). Hlm. 69-87.

E. Kerangka teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digagas oleh Sam D. Gill yang menyatakan bahwa kitab suci memliki dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu aspek informatif dan aspek performatif.

Aspek informatif dalam kitab suci bisa dipahami dan dimengerti bagi mereka yang memiliki pengetahuan dan kapabilitas mengenai kitab suci, dengan adanya pemahaman tersebut kemudian ritual yang mereka jalankan terbatas hanya sekedar apa yang ada dalam teks kitab suci. Hal tersebut berbanding terbalik dengan orang yang memahami teks kitab suci dari aspek performatifnya, ritual mereka tidak terbatas dari isi teks kitab suci belaka, melainkan melalui beberapa pengalaman keagamaan yang telah mereka lalui.

Banyak penelitian yang hanya menyinggung aspek informatif dari kitab suci sehingga seolah-olah mengabaikan aspek performatifnya, hal itulah yang kemudian menjadi kritikan Sam D. Gill. Menurutnya, aspek performatif dari kitab suci lebih banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari daripada aspek informatif seperti upacara peribadatan, ibadah, nyanyian, arsitektur, seni dan yang lainnya.[25]

Menurut Gill, setidaknya tentang studi atas teks kitab suci terdapat dua dimensi. Yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal.

1. Dimensi Horizontal

Dimensi horizontal adalah metode pendekatan yang terkait dengan segala bidang yang menjadi batasan wacana tentang keagamaan. Dimensi horizontal ini

[25] Sam D. Gill, "Nonliterate Tradition and Holy Book", artikel ini tercantum pada The Holy Book In Comparative Perspektive, (Columbia: University of South Caroliha Press, 1985), hlm. 238.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disebut juga dengan dimensi data. Dimensi ini menentukan jenis data apa yang akan diambil dalam pelaksanaan studi. Pada umumnya data ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu data tertulis dan data non tertulis atau aksi. Pemaknaan ini secara umum muncul terhadap setiap perilaku wacana keagamaan yang terkait akan kondisi penuturnya, baik yang terdapat pada kaum literate maupun kaum non-literate.

2. Dimensi Vertikal

Dimensi vertikal adalah dimensi yang terkait dalam pendekatan interpretatif dalam studi atau metode hermeneutik yang digunakan. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan terhadap peristiwa atau budaya yang diteliti didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Gill membagi dimensi vertikal menjadi dua bagian berikut.

a. Informatif

Aspek informatif tertuju pada bagaimana penganut agama mengapresiasi kitab sucinya dengan menggalinya dari sisi konten yang terdapat di dalamnya. Aspek ini tercermin sebagai fungsi kitab suci sebagai teks dimana seseorang mendapatkan informasi secara langsung dari teks tersebut. Dalam fungsi ini, ranah kajian kitab suci ditempatkan sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan.

b. Performatif

Aspek performatif mengungkapkan secara simbolik dari pemeluknya untuk mengungkapnya secara eskpresi yang dapat muncul dari sisi luar kitab sucinya. Aspek ini tercermin dari fungsinya sebagai barang atau simbol terhadap ritual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keagamaan. Dalam aspek ini, ranah kajian kitab sucinya memposisikan kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan. Misalnya sebagai wirid atau bacaan penyembuh yang lainya.

Dari paparan di atas, penulis menggunakan teori aspek informatif dan performatif kitab suci—dalam kasus ini yaitu Al-Qur'an--- untuk menganalisis dan membagi berdasarkan ragamnya hadis-hadis yang menjelaskan mengenai *faḍā'il al-Qur'an* (keutamaan al-Qur'an) yang terdapat dalam kitab tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi al-Bantani.

F. Metode Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini agar tersusun secara sistematis dan terarah, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Adapun dalam proses pengumpulan sumber data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research)* yang sumber datanya terdiri dari sumber data *primer* dan *sekunder*.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab Marah Labid yang merupakan karya Syekh Nawawi al-Bantani. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur baik itu buku, jurnal maupun skripsi yang sesuai dengan tema yang penulis angkat. Objek material dalam penelitian ini yaitu implikasi keutamaan ayat maupun surat terhadap penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab Marah Labid, sedangkan objek formalnya yaitu ragam keutamaan ayat maupun surat yang ada dalam kitab Marah Labid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan ragam keutamaan surah yang ditulis oleh Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitabnya Marah Labid, lalu dianalisis secara kritis dengan menggunakan eksplanatori untuk memperlihatkan dan mempertegas implikasi penyebutan keutamaan ayat maupun surah terhadap penafsirannya. Metode ini juga penulis gunakan untuk menjelaskan latar belakang pemilihan ayat maupun surah yang dicantumkan oleh Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitabnya ditinjau dari segi historis penulisan kitab tersebut maupun faktor eksternal yang membedakannya dengan para penafsir yang telah dulu dalam hal penulisan keutamaan ayat maupun surah dalam Al-Qur'an.

G. Sitematika Pembahasan

Tulisan ini akan memuat beberapa tema pembahasan yang akan dirinci ke dalam beberapa bab. Maka untuk memberikan pemahaman yang lebih tersusun penulis akan memaparkan masing- masing bab pembahasan beserta dengan tema pembahasan yang dibahas di dalamnya.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan dari tulisan ini yang memuat gambaran umum dari isi keseluruhan tulisan ini. Sub bahasan bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisi *problem academic* yang diangkat dalam tulisan ini. Rumusan masalah yang menjadi penentu bahasan dalam tulisan ini. Tujuan dan signifikansi yang memberikan panduan tentang apa yang ingin dituju oleh tulisan ini. Metode dan kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam tulisan ini. Serta sistematika pembahasan yang menjadi panduan tentang runtutan pembahasan dalam tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kedua, menjadi bagian pembahasan mengenai telaah gambaran umum tentang keutamaan surah beserta tujuannya, sejarah kemunculan keutamaan surah dalam penafsiran, pandangan para ulama mengenai keutamaan surah.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang potret biografi Syekh Nawawi al-Bantani serta pengenalan secara singkat mengenai kitab tafsir *Marah Labid li Kasyfi ma'na al-Qur'an al-Majid*. Melalui bab ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui biografi Syekh Nawawi al-Bantani serta latar belakang dalam penyusunan kitab tafsir Marah Labid. Selanjutnya, melalui bab ini juga akan dipaparkan tentang bentuk penyajian keutamaan surah yang ada dalam kitab tafsir Marah Labid.

Bab keempat, merupakan lanjutan dari analisis penulis atas pemikiran syekh Nawawi al- Bantani yang sebelumya telah dilakukan di bab ketiga. Bagian pembahasan dalam bab ini lebih spesifik diarahkan pada upaya mengelompokkan ragam fadhail al-suwar yang ada dalam tafsir Marah Labid karya Sykeh Nawawi dan menggali implikasi penyebutan *faḍā'il al-Qur'an* dalam penafsiran beliau, lebih lanjut lagi mengenai implikasi tersebut terhadap transmisi dan transformasi perilaku sosial masyarakat Indonesia secara umum yang dilihat berdasarkan aspek informatif-performatifnya.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah peneliti tuliskan dalam penelitian ini serta saran saran penelitian lanjutan yang bisa menjadi proyek penelitian dalam menyempurnakan penelitian ini maupun dalam membahas diskursus yang sama dengan penelitian berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faḍā'il al-suwar meurpakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penafsiran al-Qur'an. hampir semua *mufassir* mencantumkan *faḍā'il al-suwar* dalam kitab tafsirnya seperti tafsir al-Tsa'labi, tafsir al-Zamakhsari dan begitupula tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi al-Bantani. Periwayatan hadis mengenai fadail al-suwar yang ada dalam kitab tafsir Marah Labid mayoritas beliau sebutkan setelah menafsirkan suatu surah, akan tetapi ada beberapa *faḍā'il al-suwar* yang beliau sebutkan dibagian awal sebelum penafsiran.

Syekh Nawawi al-Bantani mencantumkan beberapa *faḍā'il al-suwar* saja, tidak keseluruhan surah memiliki *faḍīlah*. Adapun tujuan dari *faḍā'il al-suwar* tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan untuk kehidupan dunia (*duniawi*) seperti rezeki, obat dan lain-lain. Tujuan kedua untuk kelangsungan hidup di akhirat (*ukhrawi*) seperti syafa'at, terhindar dari fitnah kubur dll. Fungsi kedua menjadi mayoritas dalam penyebutan *faḍā'il al-suwar* dalam kitab tafsir Marah Labid.

Adanya *faḍā'il al-suwar* dalam kitab tafsir marah labid merupakan hasil dari penukilan yang beliau lakukan terhadap kitab tafsir yang menjadi rujukan yang telah beliau sebutkan di *muqaddimah* kitabnya. Akan tetapi tidak semua tafsir beliau ambil *faḍā'il al-suwar*-nya, dari 114 surah yang terdapat dalam al-Qur'an beliau hanya menyebutkan 6 surah saja yang memiliki fadilah surah. Keenam surah tadi mengandung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tigabelas periwayatan hadis. Diketahui dari seluruh periwayatan mengenai fadail al-suwar beliau mengambilnya dari 3 tafsir yang telah beliau sebutkan dalam *muqaddimahnya* yaitu tafsir mafatihu al-ghaib karya al-razi, tafsir Abi Su'ud dan tafsir as-siraj al-munir.

Implikasi *faḍā'il al-suwar* yang terdapat dalam tafsir Marah Labid berdampak pada tendensi mazhab maupun kelompok yang dianut oleh Syekh Nawawi al-Bantani. Dalam hal ni berkaitan dengan syafa'at dan fitnah kubur yang disinggung dalam fadail al-swuar. Dalam hal keduanya beliau diketahui menganut paham *ahl as-sunnah wa al-jama'ah* dalam pencantuman *faḍā'il al-suwar*. Hal itu diketahui dari beberapa faktor diantaranya: pertama, sumber *faḍā'il al-suwar* yang berkaitan dengan keduanya beliau ambil dari tafsir yang menganut paham al-Asy'ariyah. Kedua, dipertegas dengan isi dalam tafsir marah labid yang berbicara mengenai keduanya. Beliau merupakan kelompok yang mengatakan bahwa syafa'at dan fitnah kubur benar akan keberadaanya.

B. Saran

Tafsir Marah Labid merupakan tafsir yang menarik untuk diteliti. Walaupun telah banyak penelitian yang membahas mengenai tafsir ini, namun masih banyak ruang untuk diteliti. Baik itu dari sudut pandang penafsiran seperti israiliyyat, asbabun nuzul dan tafsir dengan menggunakan hadis nasbi maupun dari sudut pandang epistemologinya. Dalam penelitian ini penulis merasa banyak kekurangan. Mungkin lebih baik juga, jika penelitian selanjutnya membahas mengenai epistemologi tafsir marah labid dan aspek transmisi-transformasi sampai ke Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

‘Amiroh, Ade. “*Fadhail Al-Qur’an* Dalam Kitab *Fadhail Al-Qur’an Wa Ma’alimuhu wa Adabuhu* Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997).

Abi al-Qosim al-Balkha’, al-qodhi abdul Jabbar, *fadl al-i’tizal wa tabaqat al-mu’tazilah*, (Mesir: dar al-Kutub al-misriyyah, t.t.).

Abid Mabrur, Moh. *Pengaruh Karya Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet,* Jurnal Tamaddun Vol. 4 Edisi 2 Juli-Desember 2016.

Abu Hasan al-Asyári, Maqalat al-islamiyyin, dikutip oleh Rifki Hadi, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Ahmad al-A’raji, Haidar. *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah al-Qur’an terj.* Ibnu Sodik, (Jakarta: Zahra, 2007).

Al-Alusi, Ruhul Ma’ani

Alba, Cecep. “Corak Tafsir Al-Qur’an Ibnu ‘Arabi”, Jurnal Sosioteknologi Edisi 21, Tahun 9 (Desember 2010), hlm. 987-1003.

Al-Burhan Fi ulum al-Qur’an

Al-Itqon fi Ulum al-Qur’an

Al-Mu’jam al-Saghir li al-Thabrani

Al-Nasa’i, al-sunan al-Kubra li Nasa’i

Al-Nasa’i, Amalul Yaum wa Lailah li Nasa’i

Al-Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum Al-Qur’an

Amin al-Khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd, Metode Tafsir Sastra, terj. Khairon Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah. "Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara", Kontekstualita, Vol. 30, No. 1, 2015. Hlm. 69-87.

Bahary, Ansor. "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al Bantani", jurnal Ulul Albab, vol. 16, No.2 Tahun 2015.

Chaidar. Sejarah Pujangga Islam Shaykh Nawawi Banteni (Jakarta: CV Sarana Utama, 1978 M).

D. Gill, Sam. "Nonliterate Tradition and Holy Book", artikel ini tercantum pada The Holy Book In Comparative Perspektive, (Columbia: University of South Caroliha Press, 1985).

Fadail al-Qur'an li al-Mustaghfiri

Fadhail al-Qur'an Li al-Nasa'i.

Goldziher, Ignaz. Madzahib al-Tafsir al-Islami, terj. (Yogyakarta: Elsaq Press, 2003).

Hadi, Rifki. "Fadhail al-Suwar dalam Perspektif al-Zamakhsari (Studi atas Kitab *al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Hasbi as-Shidiqi, Muhammad. Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).

Ibnu Daqiqah, *Qaul Sadid,* (Maktabah Iman: Kairo, 2014).

Irawan, Ade. "Eksitensi Syafaat dalam Tafsir Sunni dan Mu'tazilah (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatihul Ghaib dan Tafsir al-Kasyaf)", Skripsi UIN Thaha Saifuddin, 2018.

Kholilurrohman. "Sufisme Syekh Nawawi dalam Tafsir Marah Labid", Al-Aqidah Vol. 2 No. 1 (2019).

Kitab al-sunan al-kubra li al-Nasa'i

Kitab Gara'ib al-Qur'an wa Ragaib al-Furqon li al-Naisaburi

Kitab Hadaiqur Ruh

Kitab *Ma Sihhatu hadihil ahadis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komarudin, Edi. "Fadhail Suwar (Studi teks Hadis tentang keutamaan surah-surah dalam Al-Qur'an)" Dalam https://baniaoniyah.wordpress.com/2010/10/26/fadhail-al-suwar-studi- teks-hadits-tentang-keutamaan-surah-surah-dalam-al-quran/. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021.

Koto, Alaidin. Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Manna' Kholil al-Qattan, Manna' al-Qattan Mabahis fi ulum al-Qur'an, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007).

Masnida, *Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 8, No. 1, September 2016.

Masrurin, Ainatu. "Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluweh Kediri)", Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 (Desember 2018).

Muhammad bin Muhammad Abi Syahbah, *al-Madkhal Li Dirasati al-Qur'an al-Karim*.

Muhammad bin Razaq al-Thorhuni, *Mausu'ah Fadhail Suwar wa Ayat al-Qur'an* (Riyadh: Dar Ibnu al-Qoyyim, 1989) J. 1.

Muhammad bin Razaq bin Torhuni, *Fad}a>'il suwar wa ayat Al-Qur'an* (Riyadh: Maktabah Dar ibnu al-Qoyyim, 1989).

Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi, al-Kamus al-Muhith (Kairo: Dar al-Hadis: 2008).

Munir Amin, Samsul. Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Maret 2011).

Nawawi al-Bantani, Marah Labid li Kasyfi Ma'na Qur'an Majid, (al-Haramain: tt, 2014), juz. 2.

Nawawi al-Bantani, *Marah Labid li Kasyfi Makna Al-Qur'an al-Majid* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997).

Parhani, Parhani"Metode penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid", dalam jurnal Tafsere Vol. 1, No. 1 Tahun 2013.

Qasim bin Sallam, Fadhail al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rafiq, Ahmad. “Fadha’il al-Qur’an”, dalam Abdul Mustaqim dkk, Melihat Kembali Studi al-Qur’an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini (Yogyakarta: Idea Pres, 2015), hlm. 40-42.

Rafiq, Ahmad. The Reception of the Qur’an in Indonesia, A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community, disertasi Temple University, 2014.

Rahmawan Asma, Fery. Isra’iliyyat Dalam Tafsir Al Khatib Asy-Syarbini, (Jurnal Al-Ashriyyah, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2017).

Sahih al-Bukhari

Sahih Muslim

Shihab, Quraish. Ensiklopedia al-Qur’an, Kajian Kosakata dan Tafsirnya (Jakarta: Lentera Hati, 2007), J. 3 hlm. 789.

---------- Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Suciati, Pramudita. “Fadhilah al-Qur’an Studi Bibliografis Buku-buku Keutamaan al-Qur’an di Indonesia Tahun 1991-2016”, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Suwarjin, *Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani*, Jurnal Tsaqafah da Tarikh, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2017.

Syam al-Din Muhammad al-Dawudi, Tabaqat al-Mufassirin, (t,tp: Maktabah Wahbah Abidin, 1992), Juz 2.

Syekh Nawawi al-Jawi, Murah Labid Tafsir al-Nawawi, (Haramain, t.t., 2014) cet. Ke-2. J. 2.

Tafsir Abi Su’ud

Tafsir Abi Su’ud

Tafsir al-Baghawi

Tafsir al-Maturidi: Ta’wilat Ahlus Sunnah

Tafsir al-Munir li Al-Zuhaili

tafsir al-Qurthubi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tafsir al-Samarqandi.

Tafsir As-Siraj al-Munir

Tafsir Mafatihul Ghaib li al-Razi

Ulum, Amirul. Kiprah Ulama Nusantara di Haramain, (Yogyakarta: Global Press, Januari 2019).

---------- Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, (Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015).

Wahyu Hidayat, Ahmad. "*Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya di Era Modern*", Jurnal AQLAM, vol. 4, No. 2, Desember 2019.

Windi Suryadi, Ike. Studi Tafsir al-Kashaf Tentang Ayat-ayat Siksa Kubur, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2019.

Yazdajird Iwanebel, Fejrian. "Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali: Telaah Epistemologi"(Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Zamzami 'Urif, Mohammad. "Fadhail al-Suwar dalam Kitab *Zubdatu al-Bayan fi Bayani Fadhail al-Suwar al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA